

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis Penelitian**

Penelitian Proses dan hasil Pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran (STIQ) Amuntai ini, penulis menggunakan jenis penelitian *kualitatif* dengan data yang diuraikan secara *deskriptif*. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, dan bersifat deskriptif berarti lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak; peneliti dan subyek penelitian.<sup>1</sup>

Karakteristik penelitian kualitatif adalah : *Pertama*, peneliti sendiri sebagai instrumen pertama mendatangi secara langsung sumber datanya. *Kedua*, implikasi data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka, jadi hasil analisisnya berupa suatu uraian. *Ketiga*, menjelaskan bahwa hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses dari pada hasil. *Keempat*, melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna keadaan yang diamati.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 27.

Sedangkan uraian yang bersifat deskriptif diartikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>2</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, John W. Best menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Metode ini terutama berkenaan dengan masa kini, peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi yang berhubungan dengan kondisi masa kini.<sup>3</sup>

Penelitian analisis deskriptif ini dipandang relevan, mengingat masalah yang dikaji dalam penelitian ini menyangkut masalah yang sedang berlangsung, yaitu tentang pengelolaan sumberdaya manusia pendidikan yang sedang berlangsung di Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan segala fenomena di lapangan, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan maknanya.

---

<sup>2</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h. 63.

<sup>3</sup> John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, disunting oleh Sanafiah Faisal dan Guntur Waseso, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 119-121.

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran (STIQ) Amuntai, yaitu sebuah lembaga pendidikan tinggi yang juga secara langsung ikut bertanggung jawab terhadap proses pemberdayaan pendidikan Nasional, lembaga pendidikan milik pemerintah daerah Hulu Sungai Utara (HSU) satu-satunya di Kalimantan yang didirikan pada tahun 2000 bertepatan dengan diadakannya MTQ XI se Kalimantan ini berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan yang berciri khas Alquran yang akan melahirkan mahasiswa-mahasiswa yang profesional dan berkompentensi tinggi di bidang Alquran . Alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya lokasi ini adalah karena lokasi yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah yang akan peneliti kaji, yaitu mengenai proses dan hasil pembelajaran Alquran dengan fokus masalah mengenai pendekatan serta evaluasinya.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah data tentang Proses dan hasil Pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran (STIQ) Amuntai yang yaitu: (1) Data tentang Pembelajaran membaca Alquran meliputi: (a) Membaca dengan tajwid yang benar, (b) Membaca dengan tilawah atau tartil , (c) Membaca dengan *Qiraat Sab'ah* dan (2) Data tentang pembelajaran menulis Alquran dengan kaidah-kaidah *Khat* Alquran, dan (3)

Data tentang proses menghafal mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran (STIQ) Amuntai. Data yang meliputi lokasi dan latar belakang penelitian, profil STIQ Amuntai yang memuat sejarah berdirinya STIQ Amuntai, sarana dan fasilitas yang dimiliki, perkembangan pendidikan, keadaan sosial masyarakat sekitar lokasi, dan segala informasi yang dianggap relevan yang menunjang pelaksanaan penelitian ini.

## 2. Sumber Data

Data yang diperlukan digali dari beberapa informan yang memiliki informasi tentang proses dan hasil pembelajaran Alquran mahasiswa di Sekolah Tinggi ilmu Al Quran (STIQ) Amuntai seperti: (a) Mahasiswa, (b) Dosen pembimbing Alquran (c) Tenaga administrasi, dan Tenaga pendukung lainnya

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan kecuali untuk penelitian eksploratif untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.<sup>4</sup>

Untuk pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Ibid, h. 83

## 1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi dan aktivitas di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran (STIQ) Amuntai, khususnya tentang problem-problem yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari Alquran.

Penelitian kualitatif, sangat diperlukan menggunakan observasi partisipatif (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan atau secara tidak terang-terangan (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Selain itu, peneliti menggunakan observasi tak berstruktur, yaitu tidak menggunakan panduan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini mengingat bahwa fokus observasi berkembang sewaktu kegiatan penelitian berlangsung, sehingga tidak dapat disesipikasikan sebelumnya.

## 2. Wawancara

Pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya percaya dengan begitu saja pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan, atau informan yang satu ke informan yang lain.

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai para dosen, tenaga administrasi serta mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran (STIQ) Amuntai, supaya mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran terutama mengenai pendekatan serta evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang langsung dan akurat serta representatif. Informasi tersebut berupa hal-hal yang diketahui dan dialami, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri informan, mengenai fokus masalah yang diteliti, baik yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Informan dalam wawancara ini adalah pimpinan dan tenaga pengajar/dosen, tenaga administrasi serta mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran (STIQ) Amuntai. Dalam penelitian ini, peneliti memilih bentuk wawancara bebas terpimpin (*controlled interview*), dilakukan dengan menempatkan informan sebagai sejawat (*viewing one another as peers*). Perlunya digunakan wawancara bebas terpimpin (*controlled interview*).

### 3. Studi Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/ hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>5</sup>Kajian ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan tentang proses dan hasil dalam pembelajaran Alquran dan fenomena-fenomena di lapangan sebagai penunjang dalam pelaksanaan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melalui studi dokumentasi ini sangat penting dilakukan, mengingat setiap penelitian tidak pernah dapat dilepaskan dari literatur-literatur ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi ini berfungsi sebagai alat pengumpul data utama, bahkan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian....* h. 133.

<sup>6</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian .....*, h. 248.

## E. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>7</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri atau orang lain.<sup>8</sup>

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam analisis data adalah:

1. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan

---

<sup>7</sup> Ibid, h. 248.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 335.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>9</sup>

Pada tahap *reduksi* data ini peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan teknik pembelajaran Alquran tentang studi kritis terhadap proses dan hasil pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan problematika serta solusi terhadap STIQ dalam mengatasi problematika pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Alquran Amuntai.

## 2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>10</sup>

Tahap *display* ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilah dan dipilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

## 3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid, h. 247.

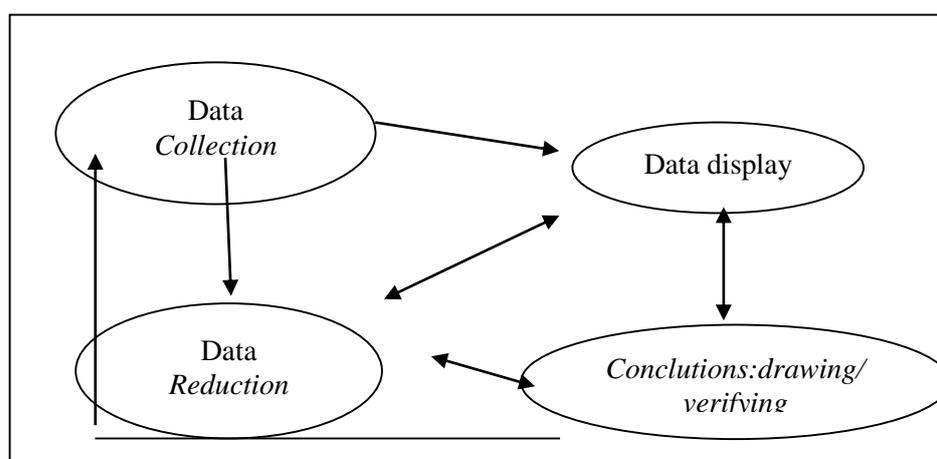
<sup>10</sup> Ibid, h. 249.

<sup>11</sup> Ibid, h. 252.

Tahap *verification* dalam teknik analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang dirumuskan pada fokus penelitian.

Berikut ini gambar komponen dalam analisis data.<sup>12</sup>

Gambar 3.1  
Komponen dalam analisis data



Dari gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa pada langkah awal peneliti mengumpulkan semua data yang di dapatkan dari lapangan, kemudian dari data yang diperoleh tersebut sebagian langsung peneliti display dan sebagian peneliti reduksi kemudian didisplay kemudian diverifikasi. Data-data tersebut bisa diputar-putar sehingga memiliki hasil yang sama. Misal data setelah display data direduksi lagi. Dan pada hasil akhir setelah diverifikasi maka data akan dikembalikan lagi ke lapangan, apakah kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel atau terdapat perubahan ataupun tambahan.

<sup>12</sup>Ibid, h. 247.

Teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu dengan memilah dan memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran Alquran, kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan menyimpulkan dari data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Kemudian peneliti kembali ke lapangan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan :

##### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Juga menuntut penulis akan

terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin mengotori data.<sup>13</sup>

Posisi penulis sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam komunitas mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Alquran Amuntai . Karena data yang diperoleh harus valid, untuk itu maka peneliti memperpanjang waktu kehadiran di lokasi penelitian. Sehingga dua atau tiga minggu masih dirasa kurang untuk mengumpulkan data-data sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini menuntut penulis sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data untuk terjun ke lokasi penelitian dalam waktu yang lebih panjang yaitu sekitar satu bulan lebih. Karena semakin lama waktu yang digunakan untuk meneliti di lapangan, maka akan semakin banyak data yang diperoleh, hingga peneliti merasakan titik jenuh untuk membuktikan bahwa data-data yang diperoleh memang benar-benar valid.

## 2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.<sup>14</sup>

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau

---

<sup>13</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi ...*, h. 327.

<sup>14</sup>Ibid, h. 329.

dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dapat dipercaya atau tidak.<sup>15</sup>

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>16</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>17</sup>

Praktiknya peneliti menggunakan tiga model triangulasi. *Pertama*, triangulasi sumber. Dalam hal ini peneliti mencoba mengecek kredibilitas data dengan beberapa sumber. *Kedua*, triangulasi teknik. Dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. *Ketiga*, triangulasi waktu. Yaitu

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h. 371.

<sup>16</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 330.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode .....*, h. 273.

dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>18</sup>

#### 4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>19</sup>

Pembahasan sejawat akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain dari orang yang peneliti ajak untuk berdiskusi. Di sini yang menjadi teman sejawat peneliti adalah dosen pembimbing tesis, dosen dan mahasiswa, *serta* tenaga administrasi dari Sekolah Tinggi Ilmu Alquran terhadap proses dan hasil dalam pembelajaran Alquran, juga teman-teman peneliti.

Jadi, agar data yang peneliti dapatkan benar-benar valid, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memperpanjang keikutsertaan karena semakin lama waktu yang digunakan untuk meneliti, maka akan semakin banyak data yang diperoleh; ketekunan/keajegan pengamatan karena dengan keajegan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu-waktu yang relevan, untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid; triangulasi dengan pandangan peneliti melihat dari berbagai sudut pandang; pemeriksaan sejawat melalui diskusi dengan peneliti mengajak diskusi mereka yang mengetahui dan memahami mengenai penelitian yang peneliti lakukan.

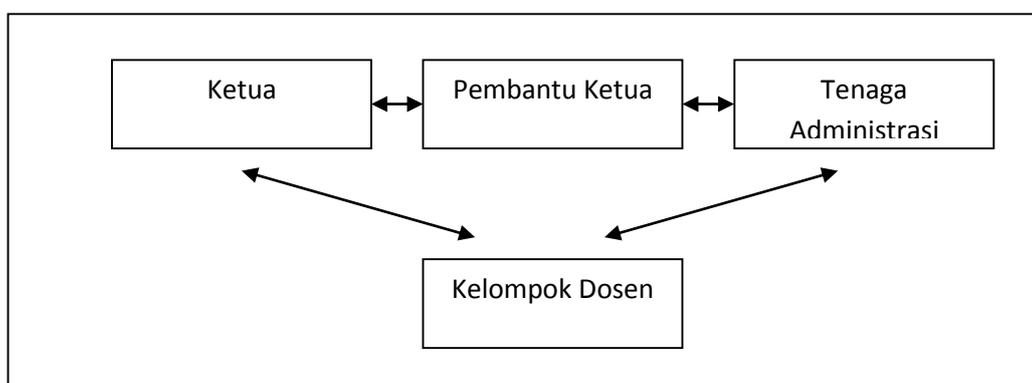
---

<sup>18</sup> Ibid, h. 274.

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, h. 332.

Untuk memperoleh data yang akurat perlu melakukan pengecekan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>20</sup>

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Menurut Sugiyono<sup>21</sup>

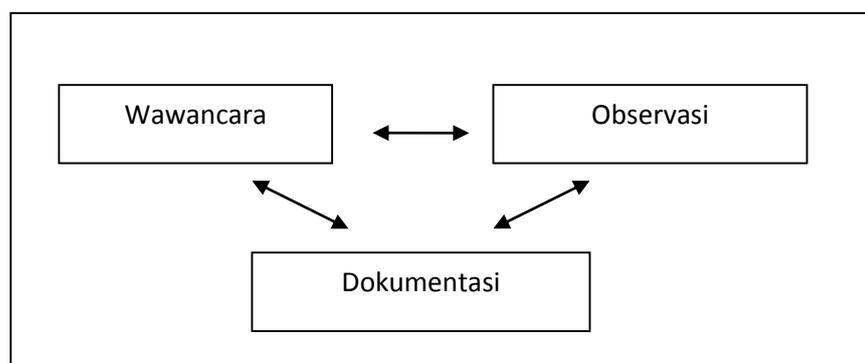


Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu ketua STIQ Amuntai, Pembantu ketua, tenaga administrasi dan dosen-dosen STIQ Amuntai

Berikut triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode ....*, h. 126-127.

<sup>21</sup> Ibid

Gambar 3.3 Teknik Pengecekan Data Menurut Burhan Bungin<sup>23</sup>

Trianggulasi Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data melalui sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

---

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007), h. 24.

<sup>23</sup> Ibid, h. 24.